



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini membahas tentang langkah-langkah penelitian, pemilihan sampel, instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data, serta prosedur analisis data. Selain itu, kami akan mempertimbangkan pertimbangan etika yang kami lakukan selama penelitian.

Dalam bab ini, kami juga akan merinci alasan di balik pemilihan metode yang digunakan, serta bagaimana metode tersebut dapat memberikan wawasan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian kami.

A. Obyek Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa objek penelitian menjelaskan tentang apadan siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Objek dalam penelitian ini adalah *Pressure* (X1), *Opportunity* (X2), *Capability* (X3), *Rationalization* (X4), *Arrogance* (X5), *Colussion* (X6) sebagai variabel independen dan *Fraudulent Financial Statement* sebagai variabel dependen (Y) yang diihat pada laporan tahunan perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2022. Data sampel pada penelitian ini terdapat 44 sampel dengan 4 periode sehingga totalnya terdapat 176 sampel perusahaan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan menurut (Cooper, 2017), pendekatan desain penelitian dapat dijelaskan dengan perspektif sebagai berikut :

1. Tingkat Perumusan Masalah



Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini termaksud dalam kategori studi formal (*formal study*) karena penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan-pertanyaan atas masalah yang diajukan.

2. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini merupakan studi pengamatan (*observational study*) karena data penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengamatan pada laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2019 sampai dengan 2022.

3. Pengendalian variabel penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti tidak memiliki kontrol terhadap variabel-variabel yang diteliti. Peneliti hanya melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi, sehingga penelitian ini termaksud dalam desain penelitian *ex post facto*.

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa pengaruh dari *fraud hexagon* terhadap *Fraudulent Financial Statement*. Penelitian ini termaksud penelitian ini studi kausal karena penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu *pressure, capability, opportunity, rationalization, arrogance*, dan *collusion* terhadap variabel dependen yaitu *fraudulent financial statement*.

5. Dimensi Waktu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian GIE)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.



Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini menggunakan data *time series* dan *cross-sectional* karena penelitian ini mengambil data dari beberapa perusahaan dan selama periode tertentu yaitu 4 tahun dan pada waktu tertentu.

6. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup penelitian, penelitian ini merupakan studi statistik karena hipotesis dalam penelitian ini akan diuji secara kuantitatif menggunakan uji statistik.

7. Lingkungan Penelitian

Berdasarkan lingkungan penelitian penelitian ini merupakan studi lapangan karena penulis melakukan penelitian berdasarkan pada laporan tahunan yang sebenarnya dan ada dalam lingkungan yang aktual tanpa adanya manipulasi dari penulis.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian Menurut (Sugiyono, 2017) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen (terikat) dan independen (bebas).

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Fraudulent Financial Statement*. Sedangkan variabel independen adalah pengembangan dari komponen *fraud hexagon*, yang terdiri dari *pressure*, *opportunity*, *rationalization*,



capability, arrogance, dan collusion. Variabel penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah fraudulent financial statement dengan menggunakan *f-score*. Menurut Agustina & Pratomo (2019) *f-score* merupakan suatu metode yang sangat akurat dalam menilai risiko fraudulent laporan keuangan karena akan memperoleh tingkat kebenaran tertinggi. Perhitungan *nilai f-score* dilakukan dengan cara menjumlahkan *accrual quality* yang dihitung dengan RSST *accrual* serta *financial performance*. Adapun rumus model *f-score* menurut Sagala & Siagian (2017) dapat dilihat sebagai berikut :

$$F\text{-Score} = Accrual\ Quality + Financial\ Performance$$

$$RSST\ Accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NOC + \Delta FIN)}{Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan :

$$WC\ \text{atau}\ Working\ Capital = Current\ Assets - Current\ Liability$$

$$NCO\ \text{atau}\ Non\ Current\ Operating\ Accrual = (Total\ Assets - Current\ Assets - Investment\ and\ Advances) - (Total\ Liabilities - Current\ Liabilities - Long\ Term\ Debt)$$

$$FIN\ \text{atau}\ Financial\ Accrual = Total\ Investment - Total\ Liabilities$$

$$ATS\ \text{atau}\ Average\ Total\ Assets = (Beginning\ Total\ Assets + End\ Total\ Assets) / 2$$



Financial Performance =

$$\text{C} \quad \text{change in receivable} + \text{change in inventory} + \text{change in cash sales} \\ + \text{change in earnings}$$

Keterangan :

$$\text{change in receivable} = \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{change in inventory} = \frac{\Delta \text{inventories}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{change in cash in sales} = \frac{\Delta \text{sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables (t)}}$$

$$\text{Change in earnings} = \frac{\text{Earnings (t)}}{\text{Average Total Assets (t)}} - \frac{\text{Earnings (t-1)}}{\text{Average Total Assets (t-1)}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan variabel terikat.

Dalam penelitian ini variabel independen dikembangkan dari 6 komponen *fraud hexagon*. Ke enam komponen *fraud hexagon* yaitu *pressure, capability, opportunity, rationalization, arrogance* dan *collusion*. Komponen tersebut tidak dapat diteliti secara langsung, oleh karena itu diperlukan variabel yang kemudian dikembangkan dengan proksi-proksi tertentu untuk mengukurnya.

a. *Pressure*

© Hak cipta dilindungi undang-undang. IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pressure (stimulus) yaitu keadaan dimana seseorang merasa ditekan/tertekan

dan kondisi yang berat saat seseorang menghadapi kesulitan. Priantara (2012:45) menyebutkan bahwa tekanan adalah suatu dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar untuk melakukan fraud. Tekanan dalam lingkup fraud yaitu tekanan berupa keuangan yang menghimpit hidupnya. Biasanya tekanan muncul karena kebutuhan atau masalah keuangan. Manajer sering kali merasa tertekan karena memiliki tanggung jawab besar terhadap target keuanganyang telah ditentukan prinsipal sehingga kinerjanya harus selalu meningkat agar target tersebut dapat tercapai karena ingin mendapatkan bonus atau kenaikan upah, jadi, semakin tinggi target keuangan yang akan dicapai perusahaan akan mengindikasikan adanya praktik kecurangan laporan keuangan dan sebaliknya. Pada penelitian ini faktor pressure diukur menggunakan variabel *Financial Target*. *Financial target* dalam penelitian ini menurut Mukrimaa (2016 : 35) diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Opportunity

Peluang adalah suatu kesempatan seseorang untuk melakukan fraud. Menurut Mulya (2019) kondisi yang mendorong seseorang melakukan fraud adalah tidak adanya kontrol yang baik, sehingga mereka merasa ada peluang untuk melakukan kecurangan tanpa terdeteksi. Peluang yang dimanfaatkan untuk melakukan fraud dapat terjadi padaa proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau golongan orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



karena tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komisarin independen atas penyusunan laporan keuangan dan dan pengendalian internal (Skousen, 2009). Kesempatan yang muncul untuk melakukan suatu kegiatan termaksud melakukan tindakan kecurangan seperti manipulasi laporan keuangan perusahaan sehingga pengawasan internal sangat penting dalam perusahaan terhadap kinerja manajemen agar dapat meminimalisir peluang terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Jadi, jika proporsi dewan komisaris independen rendah terhadap total dewan komisaris, maka semakin tinggi peluang terjadinya laporan keuangan karena pengawasan yang dinilai tidak efektif dan sebaliknya. *Opportunity* dalam penelitian ini menurut Mukrimaa (2016) diukur dengan Ineffective Monitoring (BDOUT):

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Capability

Kapabilitas (kemampuan) mengacu kepada kemampuan perusahaan untuk memberdayakan sumber dayana untuk mencapai suatu tujuan. Kapabilitas merupakan sifat dan kemampuan yang dimiliki seseorang yang akan menentukan kecurangan dilakukan atau tidak yang disebabkan oleh tekanan, peluang dan rasionalisasi. Pergantian direksi merupakan penyerahan oleh direksi sebelumnya kepada direksi yang akan yang akan menjabat dengan tujuan untuk melakukan perbaikan kinerja dari kinerja sebelumnya (Narsa dan Basuki, 2019). Variabel ini dapat di ukur menggunakan rumus menurut Wolve dan Hermanson dalam (Pradnyandari, 2021) yaitu berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DCHANGE = Apabila terdapat perubahan direksi perusahaan setiap tahunnya selama periode 2018-2020 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi selama periode tersebut maka diberi kode 0.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Rationalization

Menurut (Suryandari dan Endiana, 2019) rasionalisasi adalah suatu pembenaran atas Tindakan yang mengandung kecurangan untuk mempertahankan dirinya agar kecurangan tersebut tidak terdeteksi. Pergantian auditor adalah salah satu cara untuk menghilangkan jejak kecurangan yang terdeteksi oleh auditor sebelumnya. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy dimana apabila dalam periode 2018-2020 terdapat pergantian KAP maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat pergantian KAP dalam periode tersebut maka di beri kode 0.

Arrogance

Menurut (Tessa dan Harto, 2016) arogansi merupakan sikap superioritas atau keserakahan serta menganggap bahwa pengendalian internal tidak berlaku terhadap dirinya. Banyaknya jumlah *CEO's picture* yang terpampang dalam laporan tahunan dianggap sebagai salah satu indikasi terjadinya kecurangan. Seorang CEO yang mempunyai sikap arogan akan menunjukkan kekuasaannya terhadap perusahaan dan tidak ingin kehilangan posisinya di perusahaan tersebut. Semakin banyak gambar CEO dalam laporan tahunan perusahaan yang berulang-ulang setiap tahun dapat mempresentasikan tingkat arogansi yang dimiliki CEO. Penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Jumlah gambar CEO sebagai alat ukur variabel *arrogance*

C. Colussion

Menurut Vousinas dalam Fernando dan Apriwenni (2022), kolusi merujuk pada perjanjian menipu atau kompak antara dua orang atau lebih, untuk satu pihak guna mengambil tindakan yang lain untuk beberapa tujuan kurang baik, seperti untuk menipu pihak ketiga dari hak-hak nya. Dengan tujuan secara bersama-sama melakukan penipuan antara dua orang atau leih untuk satu pihak dengan melakukan Tindakan kejahatan untuk menipu pihak ketiga. Variabel ini di ukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu :

KOL : kode 1 apabila perusahaan melakukan Kerjasama dengan proyek pemerintah selama 2019-2022, dan kode 0 apabila perusahaan tidak melakukan kerja sama dengan pemerintah 2018-2020.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Pressure (X1)</i>	ROA	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Opportunity (X2)</i>	BDOU	$\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$	Rasio
<i>Capability (X3)</i>	DCHANGE	Variabel dummy Apabila perusahaan mengalami pergantian/perubahan direksi pada tahun 2019-2022 diberi kode 1	Dummy



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		Apabila perusahaan tidak mengalami pergantian/perubahan direksi pada tahun 2019-2022 di beri kode 0	
<i>Rationalization (X4)</i>	ΔCPA	Variabel dummy Apabila perusahaan melakukan pergantian KAP pada tahun 2019-2022 diberi kode 1 Apabila perusahaan tidak melakukan pergantian KAP pada tahun 2019-2022 di beri kode 0	Dummy
<i>Arrogance (X5)</i>	<i>Frequent Number Of CEO'S Picture (CEOPIC)</i>	Jumlah foto atau gambar CEO yang terpampang dalam laporan tahunan (<i>annual report</i>) pada tahun 2019-2022	Nominal
<i>Colussion (X6)</i>	Proyek Pemerintah (PROPEM)	Variabel dummy Apabila perusahaan bekerja sama dengan proyek pemerintah pada tahun 2019-2022 diberi kode 1, Apabila perusahaan tidak bekerja sama dengan proyek pemerintah pada tahun 2019-2022 diberi kode 0	Dummy
<i>F-score (Y)</i>	Perhitungan f-score	<i>Accrual Quality + Financial Perfomance</i>	Nominal

Sumber : Sagala & Siagian (2017)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dari sumber sekunder dengan mengumpulkan data yang



diperlukan. Metode dokumentasi yaitu Teknik pengumpuln data dengan cara menggunakan buku-buku, serta melihat dan mengambil data-data yang dibutuhkan. Data dari penelitian ini diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, dan melalui website masing-masing perusahaan. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada sektor perusahaan keuangan dan perbankan yang terdaftar di website Bursa Efek Indonesia periode selama tiga tahun terhitung sejak 2019 s.d 2022.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022 dengan jumlah total 44 perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriterianya sebagai berikut:

1. Perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2022.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2019-2022 di situs web perusahaan atau BEI.

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022	46



2	Perusahaan keuangan dan perbankan yang tidak menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama periode 2019-2022	(2)
	Sampel perusahaan	44
	Sampel Akhir (4 tahun x 44 Perusahaan)	176

Sumber : Website BEI yang telah diolah

F. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data yang telah terkumpul selanjutnya di analisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik adalah salah satu analisis yang tujuannya untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diteliti. Adapun hasil analisis statistik deskriptif ini berupa tabel yang berisi nama variabel, rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, disertai dengan penjelasan berupa narasi yang berisi interpretasi dari tabel tersebut Ghozali (2018).

2. Uji Pooling

Menurut Ghozali, (2016) uji kesamaan koefisien (*comparing two regression: the dummy variable approach*) dilakukan untuk mengetahui apakah *pooling* data penelitian (penggabungan *cross-section* dan *time series*) dapat dilakukan. Peneliti menggunakan alat bantu SPSS versi 25.0 untuk melakukan uji kesamaan koefisien. Uji kesamaan koefisien dilakukan dengan menggunakan variabel dummy. Jika nilai signifikan dummy lebih besar dari 0.05, maka dapat dilakukan *pooling* data. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan diantara persamaan regresi. Jika terdapat perbedaan, maka data tidak dapat dilakukan *pooling*.

Kriteria pengambilan keputusan :



- a. Apabila nilai sig. $D1, \dots, D2 < \text{nilai } \alpha = 0,05$, maka terdapat perbedaan koefisien, sehingga data tidak dapat di-*pool*.
- b. Apabila nilai sig. $D1, \dots, D2 > \text{nilai } \alpha = 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan koefisien, sehingga data dapat di-*pool*.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018), dalam melakukan penelitian model analisis regresi, asumsi dasar model regresi harus dipenuhi. Penelitian dengan menggunakan model regresi memerlukan pengujian hipotesis klasik. Pengujian hipotesis klasik diperlukan untuk menentukan apakah estimasi regresi benar-benar bebas dari gejala variansvariabel, multikolinearitas, dan autokorelasi. Tes dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber dialog pada grafik normal P-P Plot of Regression Standardized Residual atau dengan uji One Sampel Kolmogorov Smirnov. Sebagai dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran titik-titik sekitar garis, jika titik tersebut mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Sedangkan yang menggunakan uji One Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05; maka data tersebut terdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan kurang dari 0,05; maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi tersebut dikemukakan adanya korelasi antara tiap variabel independen. Nilai toleransi untuk mengukur variabilitas variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Pada penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan nilai Tolerance dan Inflation Faktor (VIF) pada model regresi. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- Jika nilai VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak terdapat multikolinieritas, dan jika nilai VIF lebih dari 10 maka dikatakan terdapat multikolinieritas.
- Jika nilai toleransi kurang dari 0,10 maka dikatakan tidak terdapat multikolinieritas, dan jika nilai toleransi lebih dari 0,10 maka dikatakan terdapat multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada



korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (Dwtest). (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

- Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

- Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Ghozali, 2016). Model penelitian regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$F\text{-Score} = \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2DCHANGE + \beta_3BDOUT + \beta_4\Delta CPA + \beta_5CEOPIC + \beta_6PROPEM + e$$

Keterangan :

F-Score : Fraudulent Financial Statement

β_0 : Koefisien Regresi Konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4, 5, 6$:

ROA : Financial Target

DCHANGE : Pergantian Direksi

BDOUT : Ineffective Monitoring

COEPOC : Frequent Number of CEO's Picture

PROPEM : Proyek Pemerintah

ε : *error of estimation*

Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah tingkat kebenarannya. Hipotesis statistik dapat juga dikatakan sebagai hipotesis yang dinyatakan dengan parameter suatu populasi. Adapun definisi dari uji hipotesis



adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menguji kevalidan hipotesis statistika suatu populasi dengan menggunakan data dari sampel populasi tersebut (Nuryadi, 2017).

a) H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif antara Fraud Hexagon dengan *Fraudulent Financial Statement*

b) H_a : Terdapat pengaruh positif antara Fraud Hexagon dengan *Fraudulent Financial Statement*

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2018). Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%. Kriteria yang digunakan yaitu :

1. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka model yang digunakan dikatakan layak
2. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka model yang digunakan tidak layak

c. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji parsial untuk



menguji pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Adapun dasar pengambilan keputusan uji t (parsial) sebagai berikut:

1. Jika nilai Signifikansi $\leq 0,05$ maka tolak H_0 , yang berarti variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai Signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak tolak H_0 , yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

d. Uji Koefisien Determinan (Uji R²)

Koefisien determinasi (R Square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen yang mampu untuk memperjelas variabel dependen. Adjust R Square sudah disesuaikan dengan derajat masing masing jumlah kuadrat yang tercakup dalam perhitungan Adjust R Square. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai Adjust R Square yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.